

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN BUKU SAKU *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLI SPESIALIS
JANTUNG RS AL-IRSYAD SURABAYA**



MAGHFIROH

2434201096

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN BUKU SAKU *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLI SPESIALIS
JANTUNG RS AL-IRSYAD SURABAYA**



MAGHFIROH

2434201096

Pembimbing 1

Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 134

Pembimbing 2

Yudha Laga H. K., S.Psi., S.Kep., Ns., M. Kes
NIK. 220 250 150

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit :

Nama : Maghfiroh

NIM : 2434201096

Program studi : S 1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 25 Agustus 2025

Penulis

Maghfiroh
2434201096

Menyetujui;

Pembimbing 1



Anndy Prastya. S.Kep. Ns., M.Kep.
NIK.220 250 156

Pembimbing 2



Fitria Wahyu Aryanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 133

PENGARUH PENERAPAN BUKU SAKU *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLI SPESIALIS JANTUNG RS AL-IRSYAD SURABAYA

Maghfiroh

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email:ibufirfani01@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email:ikkesharj@gmail.com

Yudha Laga H. K., S.Psi., S.Kep., Ns., M. Kes

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email:lagayudha@gmail.com

Abstrak - Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan kepatuhan tinggi dalam konsumsi obat untuk mencegah komplikasi. Namun, tingkat kepatuhan pasien hipertensi masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan buku saku self-management terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *the one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini berjumlah 42 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner kepatuhan minum obat dan media intervensi berupa buku saku self-management. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan minum obat setelah diberikan buku saku self-management. Uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penerapan buku saku self-management dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Kesimpulannya, buku saku self-management efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Media edukasi ini dapat dijadikan alternatif strategi keperawatan dalam mendukung manajemen diri pasien hipertensi.

Kata kunci: hipertensi, kepatuhan minum obat, self-management, buku saku.

Abstract - Hypertension is a chronic disease that requires high adherence to medication to prevent complications. However, adherence rates among

hypertensive patients remain low. This study aimed to determine the effect of implementing a self-management pocketbook on medication adherence among hypertensive patients at the Cardiology Clinic at Al-Irsyad Hospital, Surabaya. The study used a pre-experimental design with the one-group pretest-posttest approach. The sample size in this research is 42 person was selected using a purposive sampling technique. The research instruments consisted of a medication adherence questionnaire and an intervention medium, the self-management pocketbook. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an increase in medication adherence after being provided with the self-management pocketbook. Statistical analysis showed a p -value <0.05 , indicating a significant effect between the implementation of the self-management pocketbook and medication adherence in hypertensive patients. In conclusion, the self-management pocketbook is effective in improving medication adherence in hypertensive patients. This educational medium can be used as an alternative nursing strategy to support self-management in hypertensive patients.

Keywords: *hypertension, medication adherence, self-management, pocket book.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan hipertensi memerlukan keterlibatan pasien secara aktif dalam menjalani pengobatan jangka panjang, baik farmakologis maupun non-farmakologis (Solihin & Bambang, 2025). Tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan yang telah ditetapkan oleh tenaga Kesehatan (Gladis Makatindu et al., 2021). Rendahnya kepatuhan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pasien mengenai penyakit yang diderita, kurangnya kesadaran terhadap konsekuensi jangka panjang apabila hipertensi tidak terkontrol, serta minimnya dukungan dalam aspek *self-management* yang dapat membantu pasien menjalani pengobatan secara konsisten dan bertanggung jawab (Ramadhanti et al., 2025).

Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan salah satu penyebab utama kegagalan terapi hipertensi yang dapat berujung pada

komplikasi serius (Izzat et al., 2021). Pasien yang tidak rutin minum obat cenderung mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol, sehingga meningkatkan risiko terjadinya stroke, gagal jantung, penyakit ginjal kronis, bahkan kematian (Utama, 2023). Menurut beberapa penelitian, tingkat ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi dapat mencapai lebih dari 50% pada tahun pertama terapi. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman pasien terhadap pentingnya konsumsi obat secara teratur, ketakutan akan efek samping, serta minimnya edukasi dari tenaga Kesehatan (Rahayu, F. S. & R, 2022). Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi menjadi aspek krusial dalam pengelolaan penyakit ini secara holistik.

Kepatuhan minum obat menjadi fokus penting dalam penelitian ini, karena merupakan indikator keberhasilan terapi jangka panjang pada pasien hipertensi (S. Wulandari et al., 2021). Kepatuhan tersebut diartikan sebagai tingkat konsistensi pasien dalam mengikuti dosis, waktu, dan cara penggunaan obat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Beberapa faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi meliputi kurangnya literasi kesehatan, minimnya media edukasi yang mendukung proses belajar pasien, serta tidak tersedianya alat bantu yang memfasilitasi pengelolaan kesehatan secara mandiri (Khairunnisa & Fayuning Tjomiadi, 2025).

Salah satu bentuk media yang dirancang untuk mendukung *self-management* adalah buku saku *self* manajemen. Media ini memuat informasi penting terkait hipertensi, pengaruh tekanan darah tinggi terhadap organ tubuh, pentingnya kepatuhan pengobatan, serta panduan mencatat tekanan darah dan konsumsi obat harian (Wahyuni et al., 2024). Buku saku ini bersifat portabel, sederhana, dan praktis digunakan oleh pasien dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberadaan catatan harian di dalam buku ini berfungsi sebagai pengingat dan alat monitoring mandiri yang memfasilitasi evaluasi oleh pasien maupun tenaga Kesehatan (Muhammad Iqbal et al., 2023).

Penelitian terkait peningkatan kepatuhan pasien hipertensi telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan intervensi edukatif. Misalnya, penelitian oleh (Baedlawi et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan minum obat pada

pasien hipertensi di puskesmas. Sementara itu, studi dari (Novita et al., 2023) membuktikan bahwa leaflet dan konseling individual efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien, terutama dalam hal penyesuaian gaya hidup dan keteraturan kontrol kesehatan.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan buku saku self manajemen sebagai media intervensi edukatif. Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan pemberian buku saku kepada pasien hipertensi yang berobat di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya, disertai dengan penjelasan cara penggunaan oleh tenaga kesehatan. Buku saku ini kemudian digunakan secara rutin oleh pasien selama periode tertentu, dan efektivitasnya diukur melalui perubahan tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah intervensi. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kepatuhan, tetapi juga memperkuat kapasitas *self-management* pasien dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti **efektivitas penerapan buku saku *self-management* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi** di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya sebagai upaya preventif dan promotif dalam menurunkan komplikasi hipertensi serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, menggunakan rancangan *the one group pretest posttest design* dengan sampel berjumlah 42 responden. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2025. Instrumen pengumpulan data menggunakan kelompok yang sudah tersedia (*non-equivalent group design*), namun tetap memberikan kontrol terhadap faktor-faktor luar yang mungkin memengaruhi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Presentase(%)
----	--------	-----------	---------------

1	Usia (tahun)		
	Usia Dewasa Awal (19-25 Tahun)	0	0,0
	Usia Dewasa Pertengahan (26-35 Tahun)	2	4,8
	Usia Dewasa Akhir (36-49 Tahun)	3	7,1
	Pra Lansia (50-59 Tahun)	16	38,1
	Lansia (60-70 Tahun)	21	50,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	10	23,8
	Perempuan	32	76,2
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	3	7,1
	SMP	7	16,7
	SMA	28	66,7
	Perguruan Tinggi	4	9,5
4	Pekerjaan		
	Ibu rumah Tangga (IRT)	26	61,9
	Guru	1	2,4
	PNS	3	7,1
	Wiraswasta	8	19,0
	Lainnya	4	9,5
5	Lama Menderita		
	<1 Tahun	4	9,5
	1-2 Tahun	7	16,7
	>2 Tahun	31	73,8

Berdasarkan tabel 1. Didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 60-70 tahun sebanyak 21 responden (50.0%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (76,0%), sebagian besar responden telah menyelesaikan Pendidikan menengah (jenjang

SMA/Sederajat) sebanyak 28 responden (66.7%), sebagian besar responden Ibu Rumah Tangga sebanyak 26 responden (61.9%), sebagian besar responden lama menderita >2 tahun sebanyak 31 responden (73.8%).

2. Data Khusus

a. Kepatuhan Sebelum Pemberian Buku Saku Self-Management

Tabel 2. Frekuensi Kepatuhan Sebelum Pemberian buku Self-Management pada Pasien Hipertensi di Poli Spesialis Jantung Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya

Uraian	Frekuensi	Presentase(%)
Kepatuhan Sebelum		
Tidak patuh: 8-17	26	61,9
Cukup Patuh: 18-25	14	33,3
Patuh: 26-32	2	4,8
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data kepatuhan Sebelum Pemberian buku Self-Management pada Pasien Hipertensi di Poli Spesialis Jantung Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan rendah yakni sebanyak 26 responden (61.9%).

b. Kepatuhan Sesudah Pemberian Buku Saku Self-Management

Tabel 3. Frekuensi Kepatuhan Sesudah Pemberian buku Self-Management pada Pasien Hipertensi di Poli Spesialis Jantung Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya

Uraian	Frekuensi	Presentase(%)
Kepatuhan Sesudah		
Tidak patuh: 8-17	0	0,0
Cukup Patuh: 18-25	14	33,3
Patuh: 26-32	28	66,7
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan data kepatuhan pengobatan Sesudah Pemberian buku Self-Management pada Pasien Hipertensi di Poli Spesialis Jantung Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya yakni sebanyak 28 responden (66,7%).

c. Pengaruh Penerapan Buku Saku *Self-Management* terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Tabel 4. Pengaruh Penerapan Buku Saku Self-Management terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Kepatuhan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Rendah	26	61.9	0	0.0
Sedang	14	33.3	14	33.3
Tinggi	2	4.8	28	66.7
Total	42	100.0	42	100.0
<i>P-value = 0,000 ≤ α = 0,05</i>				

PEMBAHASAN

a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat sebelum pemberian buku saku *self-management*.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menunjukkan bahwa setengah dari pasien hipertensi di Poli Jantung RS Al-Irsyad Surabaya berada pada kelompok usia lansia (50%). Usia lanjut berhubungan dengan perubahan fisiologis dan psikologis yang dapat mempengaruhi pola hidup serta kepatuhan dalam menjalani terapi. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Manafe, L., Massa, 2021), pasien lansia sering mengalami keterbatasan dalam memahami instruksi medis, adanya penyakit penyerta, dan penurunan fungsi kognitif yang berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan minum obat. Fakta ini terlihat dalam penelitian, di mana mayoritas responden sebelum intervensi tergolong tidak patuh (61,9%).

Peneliti berpendapat bahwa kondisi responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat. Peran ganda yang dimiliki perempuan, terutama dalam mengurus rumah tangga dan keluarga, dapat membuat kepatuhan terhadap pengobatan menjadi kurang optimal karena perhatian terbagi pada berbagai tanggung jawab. Namun, setelah diberikan intervensi berupa buku saku self-management, responden memiliki panduan praktis yang dapat membantu mengingatkan serta mengarahkan mereka dalam mengelola terapi hipertensi sehari-hari.

Namun, tanpa media edukasi yang jelas, responden dengan pendidikan SMA mungkin masih mengalami kesulitan dalam menginternalisasi pentingnya terapi jangka panjang hipertensi. Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan menengah seperti SMA memang memberikan dasar kemampuan literasi yang cukup untuk menerima informasi kesehatan, namun belum tentu menjamin kepatuhan dalam perilaku kesehatan sehari-hari. Hal ini terlihat pada responden yang meskipun telah memiliki pendidikan SMA, masih memerlukan media edukasi yang sederhana, jelas, dan aplikatif agar pesan kesehatan dapat lebih mudah dipahami serta diingat.

Buku saku self-management hadir sebagai jembatan yang mampu menyederhanakan informasi medis menjadi panduan praktis yang dapat dipahami oleh responden dengan latar pendidikan menengah. Dengan demikian, intervensi ini efektif membantu meningkatkan kepatuhan minum obat, meskipun tingkat pendidikan responden tidak setinggi perguruan tinggi. “Treatment fatigue” ini dapat memengaruhi motivasi pasien untuk konsisten minum obat, sehingga kepatuhan cenderung menurun seiring bertambahnya waktu sakit. Namun demikian, kondisi tersebut justru menegaskan pentingnya inovasi dalam edukasi kesehatan, salah satunya melalui buku saku self-management.

Media ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat praktis, tetapi juga mampu memberikan motivasi berkelanjutan dengan menyajikan informasi yang ringkas dan mudah diakses. Dengan adanya variasi bentuk edukasi, pasien yang telah lama sakit dapat kembali terdorong untuk mempertahankan kepatuhan

terapi meskipun menghadapi rasa jenuh terhadap pengobatan rutin. Menurut penulis, hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas pasien hipertensi tidak patuh dalam minum obat sebelum diberikan buku saku self-management mencerminkan masih adanya kesenjangan antara edukasi yang diberikan tenaga kesehatan dengan pemahaman pasien dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik responden yang sebagian besar adalah lansia, berpendidikan SMA, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga menggambarkan kelompok yang membutuhkan media edukasi sederhana, praktis, dan mudah diakses. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi intervensi seperti buku saku self-management yang dapat menjadi panduan mandiri, sekaligus pengingat harian, agar pasien lebih sadar dan konsisten dalam pengobatan.

b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat sesudah pemberian buku saku self-management.

Berdasarkan hasil penelitian, sesudah pemberian buku saku self-management sebagian besar pasien hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dalam menjalankan pengobatan, yaitu sebanyak 28 pasien (66,7%). Hal ini sesuai dengan teori Self-Management Support yang menjelaskan bahwa edukasi dan media pembelajaran sederhana mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan pasien dalam mengelola penyakit kronis, termasuk hipertensi (Audilla, 2025). Buku saku yang disusun secara sistematis berfungsi sebagai pengingat dan pedoman praktis bagi pasien untuk mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) yang tertuang dalam (Nindita et al., 2023) menyebutkan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui edukasi kesehatan. Buku saku self-management dapat menjadi sumber informasi yang mudah dipahami dan diakses secara mandiri, sehingga mendorong pasien untuk meningkatkan motivasi dan konsistensi dalam kepatuhan minum obat.

Menurut penulis, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dapat ditingkatkan melalui media sederhana berupa buku saku self-management. Pasien hipertensi sering menghadapi hambatan berupa lupa jadwal minum obat, rendahnya pengetahuan, dan kurangnya pemahaman tentang konsekuensi bila tidak patuh. Dengan adanya buku saku, pasien memiliki pegangan praktis yang bisa dibaca kapan saja, sehingga mampu menjadi pengingat sekaligus motivator untuk tetap menjalankan terapi secara teratur.

c. Menganalisis pengaruh penerapan buku saku *self* manajemen terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, setengah dari responden berada pada kategori usia lansia sebanyak 21 orang (50%). Hal ini sesuai dengan teori (Dewi siregar, 2020) yang menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan elastisitas pembuluh darah dan penurunan fungsi fisiologis kardiovaskuler. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kepatuhan, karena pada usia lanjut sering terjadi penurunan daya ingat sehingga dibutuhkan media sederhana seperti buku saku untuk membantu mengingat jadwal minum obat. Fakta ini selaras dengan penelitian (Khairunnisa & Fayuning Tjomiadi, 2025) yang menjelaskan bahwa lansia membutuhkan media edukasi visual sederhana agar lebih patuh dalam terapi farmakologis.

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita hipertensi. Teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) dalam model PRECEDE-PROCEED yang tertuang dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siska Mardiana et al., 2021), menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang, termasuk kepatuhan minum obat, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, dan keyakinan pasien terhadap pentingnya kepatuhan terapi. Faktor pendukung mencakup sarana atau fasilitas yang mempermudah pasien dalam mematuhi terapi, misalnya ketersediaan media

edukasi yang mudah dipahami seperti buku saku. Sementara itu, faktor penguat mencakup dukungan dari tenaga kesehatan dan lingkungan sekitar yang mendorong pasien untuk tetap patuh.

Menurut penulis, keberhasilan peningkatan kepatuhan minum obat setelah pemberian buku saku self-management menunjukkan bahwa intervensi edukasi tertulis masih sangat relevan di era digital sekalipun. Buku saku terbukti menjadi sarana yang efektif karena sederhana, praktis, dapat dibawa ke mana saja, dan bisa dibaca ulang oleh pasien maupun keluarga tanpa membutuhkan akses internet atau teknologi tambahan. Hal ini sangat membantu pasien hipertensi yang sebagian besar berusia lanjut dan mungkin memiliki keterbatasan dalam menggunakan media digital.

Selain itu, penulis berpendapat bahwa kepatuhan minum obat tidak hanya bergantung pada faktor pengetahuan, tetapi juga pada keberlanjutan motivasi pasien dalam menjalani terapi jangka panjang. Kehadiran buku saku mampu menjadi “pengingat visual” sekaligus sumber informasi terpercaya yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan pasien terhadap kesehatannya. Temuan penelitian ini semakin menegaskan bahwa strategi edukasi yang sederhana namun konsisten dapat memberikan dampak besar dalam menekan angka ketidakpatuhan, yang selama ini menjadi masalah utama pada pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebelum diberikan intervensi berupa buku saku self-management, sebagian besar responden di Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad tidak patuh dalam menjalankan pengobatan

Rumah sakit, khususnya Poli Spesialis Jantung RS Al-Irsyad Surabaya, dapat mengintegrasikan buku saku self-management ke dalam alur pelayanan pasien hipertensi. Misalnya, buku dibagikan saat pertama kali pasien datang kontrol, lalu dilakukan sesi edukasi singkat sekitar 5–10 menit oleh perawat atau dokter untuk menjelaskan isi buku. Pihak manajemen juga dapat mengembangkan buku saku digital (misalnya berupa PDF atau aplikasi sederhana) agar akses lebih fleksibel bagi pasien yang terbiasa menggunakan ponsel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, H., Azzahra, A., Yusuf, Z. K., Daud, S., Rahma, S., & Wahidji, V. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien. *Jambura Axon Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37905/Jaj.V2i2.30149>
- Arindari, D. R., & Suswitha, D. (2020). Health Belief Model Factors To Medication Adherence Among Hypertensive Patients In Punti Kayu Public Health Center Palembang, Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.22219/Jk.V11i1.10483>
- Dewi, I., Maryam, E., Rudiyanto, Y., & Paramarta, V. (2024). Literature Riview: Gambaran Pengetahuan, Prilaku Self-Care Dan Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.32897/Jiim.2024.2.2.3251>
- Dewi Siregar, 2020. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. In *International Journal Of Hypertension* (Vol. 1, Issue 1).
- Fani, R., Dahlia, D., & Sukmarini, L. (2022). Kepatuhan Diet Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Pascalaparoskopi Kolesistektomi. *Jkep*, 7(2), 214–223. <https://doi.org/10.32668/Jkep.V7i2.1042>
- Gladis Makatindu, M., Nurmansyah, M., Bidjuni, H., & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, M. (2021). Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 9, Issue 1).
- Meldy Tursina, H., & Silvanasari, I. A. (2022). Peningkatan Self Management Pada Penderita Hipertensi Dengan Penggunaan Hypertension Self Management Diary (Hsmd). *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 94–101. <https://doi.org/10.30659/Nurscope.8.2.94-101>
- Meli, N., Gaghauna, E. E. M., Arief, M., Rahman, S., Studi, P., Keperawatan, S., & Kesehatan, F. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Self Management

Pada Pasien Hipertensi Lansia Di Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin. In *Health Research Journal Of Indonesia (Hrji)* (Vol. 3, Issue 4).

Nindita, W. Y., Wiyono, J., Arif, T., & Sepdianto, T. C. (2023a). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 135–148. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1213>

Nindita, W. Y., Wiyono, J., Arif, T., & Sepdianto, T. C. (2023b). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 135–148. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1213>

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (4th Ed.). Salemba Medika Jakarta.

Reski Awalia, Mikawati, & Hidayati Ismail. (2024). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Managament Pasien Hipertensi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 70–78. <https://doi.org/10.57151/jsika.v3i2.435>

Septi, B., Mevia, A., Metasari, S., Ginanjar, R., Terapan, S., Semarang, K., Keperawatan, J., & Semarang, K. (2025). *Penggunaan Telenursing : Website Terhadap Self Management Pada Pasien Hipertensi*. 6(2).